

# Penyuluhan Manajerial dan Peningkatan Produksi Budidaya Rumput Laut Lampuara

**Baso Ali <sup>1\*</sup>, Muhammad Naim <sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

\* [basoali111@gmail.com](mailto:basoali111@gmail.com)

## Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada kelompok tani rumput laut dalam hal ini “Tanete Tani” yang ada di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Kelompok tani ini beranggotakan 9 orang dan memiliki permasalahan yakni; Rendahnya Sumber Daya Manusia. Pada permasalahan ini dirincikan ke dalam 2 aspek yakni; a) Aspek produksi dimana kurangnya pengetahuan mitra dalam hal cara meningkatkan produksi rumput laut akibat suhu air tambak yang tidak stabil. Penyebabnya yakni tingginya intensitas hujan belakangan ini membuat suhu air berubah-ubah mengakibatkan turunnya produksi rumput laut. b) Aspek manajerial yakni kurangnya pemahaman mitra dalam menjalin kerja sama dan mempromosikan nama kelompok taninya dengan pihak pemerintah daerah ataupun Stakeholder sehingga kerap kali kelompok Tanete Tani tidak mendapatkan program bantuan. Adapun solusi yang diberikan pada permasalahan ini yakni melakukan seminar penyuluhan manajerial dan peningkatan produksi rumput laut pada kelompok usaha budidaya rumput laut. Hasil yang diperoleh mitra yakni berupa modul pengelolaan rumput untuk masing-masing peserta. Adapun manfaat yang diperoleh mitra yakni adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait dengan manajemen dan upaya peningkatan produksi rumput laut. Seluruh peserta sangat setuju dengan adanya kegiatan ini karena betul-betul memberikan pengetahuan, dan modul kepada semua peserta.

**Kata Kunci:** PKM, Penyuluhan Manajerial, Peningkatan Produksi; Rumput Laut

## Pendahuluan

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil rumput laut terbanyak di kawasan Indonesia Timur. Komoditi rumput laut tersebar hampir di semua kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan mulai dari Kabupaten Takalar, Kabupaten, Jeneponto, Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai, kabupaten Bone, Kabupaten, Kabupaten Wajo, Kabupaten Maros, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Luwu, Kota Madya Palopo, Kabupaten Luwu Utara hingga Kabupaten Luwu Timur. Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan memaparkan bahwa ratusan ton hasil produksi rumput laut tersebar di hampir seluruh kabupaten/kota di Sulawesi Selatan. Berdasarkan data pada triwulan I tahun 2021, terdapat 935,8 ton hasil produksi rumput laut yang terdiri dari tiga jenis rumput laut masing-masing jenis Cottonii (615,5 ton), Gracilaria (246 ton) dan jenis spinosium sebanyak 74,2 ton. Sementara itu, untuk Kabupaten/Kota penghasil rumput laut terbanyak dimulai dari Takalar yang mencapai (184,8 ton), Luwu (162,6 ton) Wajo (137,7 ton), Pangkep (94,3 ton), Bone (78 ton), Luwu Timur (74 ton), Jeneponto (55,1 ton), Bulukumba (52,3 ton), Palopo (35,7 ton) serta Luwu Utara dengan total 27,6 ton <sup>[1]</sup>.

Komoditas kelautan dan perikanan dari timur Indonesia menunjukkan tren positif selama tahun 2021. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah ekspor komoditi rumput laut di Sulawesi Selatan. Kepala Balai Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan (Balai KIPM) Makassar, mencatat volume ekspor komoditi perikanan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15,4% bilamana dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Volume ekspor pada tahun 2020 sebesar 10.816 ton atau meningkat sebesar 50,3%. Ekspor komoditi perikanan dari Sulawesi Selatan masih didominasi rumput laut kering sebesar 81,5% dan produk turunan rumput laut berupa karagenan sebesar 6,7% [2].

Kabupaten Luwu merupakan penghasil rumput laut terbanyak kedua pada tahun 2021 setelah Kabupaten Takalar. Kabupaten Luwu terdiri dari 22 kecamatan, 20 kelurahan, dan 207 desa dengan luas wilayah 3.343,97 km<sup>2</sup>. Setengah dari total kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu memiliki area budidaya tambak karena secara geografi Kabupaten Luwu membentang sepanjang bibir pantai Teluk Bone mulai dari Kabupaten Wajo sampai Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2017, luas area budidaya tambak Kabupaten Luwu seluas 11.091 Ha. Dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Luwu, Kecamatan Ponrang Selatan merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan tambak terluas dengan luas area budidaya tambak yakni 1.880 Ha [3]. Area budidaya tambak tersebut tersebar di sepanjang desa yang berada di bibir pantai.

Luasnya lahan tambak yang ada di kecamatan Ponrang Selatan menjadi potensi besar sebagai penghasil rumput laut di Kabupaten Luwu. Selain itu, rumput laut merupakan mata pencaharian utama masyarakat desa di kecamatan ini. Hampir semua masyarakat desa baik laki-laki maupun perempuan melakukan budidaya rumput laut. Seperti halnya yang terjadi di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan. Di Desa Lampuara terdapat beberapa kelompok tani rumput laut yang memiliki luas lahan tambak yang cukup luas. Salah satu diantaranya yakni kelompok "Tanete Tani" yang beranggotakan 9 orang dan memiliki luas lahan keseluruhan 20 Ha.

Produksi rumput laut akan meningkat bilamana pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar. Banyak petani rumput laut tidak memperoleh hasil yang maksimal karena disebabkan beberapa faktor seperti hama ataupun kualitas air. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Ichsan Nur, menunjukkan bahwa jumlah hasil produksi rumput laut *Kappaphycus alvarezii* mengalami peningkatan signifikan akibat bagus kualitas air pada lahan budidaya. Begitupun sebaliknya, bilamana kualitas air yang kurang baik akan berakibat pada menurunnya hasil produksi rumput laut. Faktor utama yang menjadi penyebab menurunnya hasil produksi rumput laut para petani ada dua hal yaitu 1) faktor salinitas (kualitas air berupa kadar garam air yang tidak stabil ketika sedang musim hujan), 2) faktor hama berupa siput/keong[4].

Pertumbuhan rumput laut pada intinya di pengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan yang ada disekitarnya seperti intensitas cahaya, suhu, salinitas, pH, nitrat, fosfat. Satu penelitian telah dilakukan untuk menggali informasi mengenai faktor kualitas air yang

berpengaruh pada pertumbuhan rumput laut dan menganalisis hubungan antara keduanya yakni pertumbuhan rumput laut dengan kualitas air yang ada. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan spesifik rumput laut selama penelitian diperoleh rata-rata 3,605 %. Kualitas air selama penelitian, yaitu intensitas cahaya diperoleh rata-rata 2311,5 lux, temperatur diperoleh rata-rata 27oC, pH diperoleh rata-rata 7.92, salinitas diperoleh rata-rata 18,85 ppt, nitrat diperoleh rata-rata 0,274 mg/L, amonium diperoleh rata-rata 0,2253 mg/L dan fosfat diperoleh rata-rata 0,380 mg/L<sup>[5]</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada kelompok tani rumput laut dalam hal ini “Tanete Tani” dipaparkan bahwa kelompok tani beranggotakan 9 orang dan memiliki luas lahan keseluruhan 20 Ha. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra dalam hal ini “Tanete Tani” pada saat observasi awal secara garis besar yakni rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM). Secara umum, rendahnya Sumber Daya Manusia dipengaruhi oleh dua aspek yakni pertama: a) Aspek produksi dimana Kurangnya pengetahuan mitra dalam hal cara meningkatkan produksi rumput laut akibat suhu air tambak yang tidak stabil. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketidak stabilan suhu air yakni curah hujan. Tingginya intensitas hujan belakangan ini membuat suhu air berubah-ubah mengakibatkan turunnya produksi rumput laut. Kedua b) Aspek manajerial, permasalahan pada aspek ini yakni kurangnya pemahaman mitra dalam menjalin kerja sama dan mempromosikan nama kelompok taninya dengan pihak pemerintah daerah ataupun Stakeholder sehingga kerap kali kelompok Tanete Tani tidak mendapatkan program bantuan.

## **Metode**

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan PkM ini bersifat partisipatori. Penerapan metode ini dimaksudkan agar tim pengusul bersama mitra terlibat secara proaktif dalam setiap kegiatan. Adapun tahapan dalam metode pelaksanaan PkM ini yakni pada tahap persiapan tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan pelatihan. Tim PkM melakukan pertemuan dengan pihak mitra terkait jadwal kegiatan serta penentuan lokasi penyuluhan. Selanjutnya menentukan dan menghubungi narasumber sesuai dengan materi dan jadwal yang telah dibuat. Pkm Penyuluhan Manajerial Dan Peningkatan Produksi Rumput Laut Pada Kelompok Usaha Budidaya Rumput Laut Desa Lampuara Kabupaten Luwu dibuat dalam bentuk seminar. Pada kegiatan ini para peserta diberikan materi tentang pentingnya faktor kualitas air terutama suhu air dalam pertumbuhan rumput laut, materi mengenai hal yang bisa dilakukan jika suhu air pada rumput laut tidak baik, materi mengenai teknologi berbasis Atmega 328 untuk pengelolaan rumput, materi penguatan organisasi, materi manajemen usaha, dan materi tips dan trik menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah atau stakeholder yang bergerak dibidang pengelolaan dan maupun pengembangan rumput laut. Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan PkM ini dilakukan pembagian angket untuk menggali kemampuan para peserta.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan Peningkatan Produksi Rumput Laut dan Peningkatan Kemampuan Manajerial Mitra dilaksanakan dengan model kegiatan seminar. Narasumber dalam kegiatan ini yakni tim Penyuluh Perikanan Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Materi yang dibawa terkait dengan bagaimana meningkatkan produksi rumput laut di era sekarang dan bagaimana meningkatkan kemampuan manajemen bagi kelompok tani Desa Lampuara. Penerapan kegiatan ini tentang penyuluhan peningkatan produksi rumput laut dan kemampuan manajemen dimana petani harus mampu memahami bagaimana cara pengolahan lahan yang baik, pemilihan bibit, cara perawatan, cara panen dan kegiatan pasca panen dalam hal ini pemasaran secara simultan dan kontinyu. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1.



*Gambar 1. Penyuluhan Manajerial dan Peningkatan Produksi Rumput Laut*

Selanjutnya, tim pelaksana kegiatan PkM menyerahkan modul pengelolaan rumput laut dimana didalamnya memuat bagaimana cara mengelola rumput laut mulai sebelum tanam sampai pasca panen. Tim pengabdian membagikan modul ke setiap peserta.



*Gambar 2. Penyerahan modul kepada kelompok tani Desa Lampuara*

Selanjutnya, dilakukan evaluasi dengan cara membagikan angket kepada para peserta. Adapun hasil evaluasi dapat dilihat pada pie chart berikut:

Kegiatan Penyuluhan Kemampuan Manajerial dan Peningkatan Produksi Rumput Laut yang telah dilaksanakan bernilai positif pada peserta. Hal ini jelas terlihat pada hasil evaluasi dari setiap peserta. Berdasarkan tanggapan para peserta yang diperoleh dari hasil angket evaluasi terkait dengan tahapan kegiatan dan bentuk luaran yang didapatkan peserta selama kegiatan ini yakni, semua peserta sangat setuju tentang kegiatan yang dilaksanakan ini. Selain itu, hasil yang dicapai dalam kegiatan ini yakni para peserta dalam hal ini Kelompok Tani Desa Lampuara mampu memahami bagaimana cara untuk meningkatkan produksi rumput laut mereka agar mendapatkan hasil yang maksimal.

## **Kesimpulan**

Pkm Penyuluhan Manajerial Dan Peningkatan Produksi Rumput Laut Pada Kelompok Usaha Budidaya Rumput Laut Desa Lampuara Kabupaten Luwu ini dilaksanakan di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu memberikan banyak kontribusi kepada para peserta. Pada kegiatan penyuluhan manajerial dan peningkatan produksi rumput laut, para peserta menerima materi tentang cara pengolahan lahan yang baik, pemilihan bibit, cara perawatan, cara panen dan kegiatan pasca panen dalam hal ini pemasaran secara simultan dan kontinyu. Kegiatan ini sangat berkontribusi positif pada kelompok tani Desa Lampuara. Bilamana ingin melakukan kegiatan PkM yang serupa, disarankan untuk melakukan pengembangan alat selain suhu juga salinitas dan pH tanah.

## **Acknowledgment**

Terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan pendanaan melalui Hibah Program kemitraan Masyarakat tahun Anggaran 2022. Seluruh Pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan PKM yaitu Pimpinan Universitas Cokroaminoto Palopo, Pemerintah Desa Lampuara, dan Mitra pada kegiatan PKM.

## **Daftar Pustaka**

- Azis, A., Mutmainnah, & Saleh, S. F. . (2022). Optimalisasi Peran Ibu-Ibu dalam Pemanfaatan Potensi Pantai Berbasis Sociopreneurship di Kabupaten Barru. *Jurnal IPMAS*, 2(1), 36–45.
- BKIPM. (2021). Catatan Positif Sektor Kelautan dan Perikanan Sulsel. Diakses pada 29 Desember 2021 melalui <https://kkp.go.id/bkipm/artikel/32805-catatan-positif-sektor-kelautan-dan-perikanan-sulsel>.
- BPS. (2021). Luas Areal Budidaya Ikan Menurut Kecamatan di Kabupaten Luwu (Ha), 2017. Diakses pada 29 Desember 2021 melalui <https://luwukab.bps.go.id/indicator/56/143/1/luas-areal-budidaya-ikan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-luwu.html>.



- Failu, I., Edy, S., & Rasyid, A. L. A. (2019). Penyuluhan Budidaya Rumput Laut Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kelurahan Lowu-Lowu Kecamatan Lealea Kota Baubau. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(05), 85-89.
- Fajriah, F., Junaidin, J., Nudiyanti, I., & Isamu, K. T. (2019). Pemanfaatan dan Peningkatan Produksi Rumput Laut bagi Masyarakat Desa Torokeku, Kecamatan Tinanggea, Konawe Selatan, Sultra. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 11-18.
- Hadijah, S., Amin, A. H. K., & Putra, D. P. (2021). Pembinaan Masyarakat Pesisir Melalui Program Integrasi Berbasis Ecosmarthealth Preneurship di Desa Tamasaju Kabupaten Takalar. *Jurnal IPMAS*, 1(3), 110-117.
- Kusumo, W. K., & Pratito, D. W. (2019). Pelatihan Manajemen Produksi Dan Kewirausahaan Pada Nelayan Budidaya Rumput Laut Di Kelurahan Mangkang Wetan, Kecamatan Tugu Kota Semarang. *Tematik*, 1(2).
- La Suhu, B., & Wance, M. (2019). Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut di kabupaten halmahera selatan (studi desa mano kecamatan obi selatan). *Journal Of Government (Kajian Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah)*, 4(2), 156-172.
- Mariana, L., Yuliani, N. F., Rachman, S., Indarwati, I., & Siswanto, A. (2021). Pemberian Motivasi Entrepreneurship Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Desa Mandalle Kabupaten Gowa. *Jurnal IPMAS*, 1(1), 30-36.
- Medcom. (2021). Produksi Rumput Laut Sulsel Capai 935,8 Ton di Kuartal I-2021. Diakses pada 29 Desember 2021 melalui <https://m.medcom.id/ekonomi/bisnis/1bVA6mLN-produksi-rumput-laut-sulsel-capai-935-8-ton-di-kuartal-i-2021>.
- Ngangi, E. L., Mudeng, J. D., Pelle, W. E., & Pandelaki, L. (2019). Program Kemitraan Masyarakat Tentang Peningkatan Produksi Budi Daya Rumput Laut Di Desa Kampung Ambong Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Techno Science Journal*, 1(1), 14-17.
- Nur, Andi Ichsan. (2016). Pengaruh Kualitas Air Terhadap Produksi Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*). *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Volume 02 (2016): 27-40.
- Ruslaini. (2016). Kajian Kualitas Air Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (*Gracilaria Verrucosa*) Di Tambak Dengan Metode Vertikultur. *Jurnal Octopus Ilmu Perikanan*, Volume 05 (2016): 522-527.